

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Sosial *Grup Whatsap* dan *Youtube*

Annissa Ayu Setyaningrum

TK Pertiwi 1 Gagaksipat Surakarta, Indonesia
annissa9c3@gmail.com

ABSTRACT

The learning approach through Social Media in the Pandemic Period is needed by Teachers and Students. This study used a classroom action research consisting of 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. This research method uses a qualitative descriptive method. The data collection technique uses observation, documentation, interview and test techniques. The object of this research is Group A learning with students aged 4-5 years PAUD TK Pertiwi 1 Gagaksipat using social media in the form of Whatsapp Group and YouTube as learning facilities and infrastructure during the Covid-19 Pandemic. The results of the study in the first cycle of undeveloped children (BB) with a percentage and number that had begun to decrease, namely 12.5% or 3 students, 41% starting to develop (MB) was 10 students, 5 children. or 20% and developing according to expectations (BSH) as many as 6 children or 25%. In cycle 2 where the value of the children developing very well (BSB) reached 70% or 17 students were being educated, 30% or 7 students had achieved the development of developing according to expectations (BSH). The conclusion of the research is that the action improvement actions that the researchers undertake can improve the learning achievement of group A students TK Pertiwi 1 Gagaksipat the process of improvement through the use of social media Whats.App and YouTube during online learning was successful.

Keywords: *online; pandemic; social media; whatsapp group; youtube.*

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran melalui Media Sosial di Masa Pandemi diperlukan oleh Guru serta Anak Didik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Objek penelitian ini berupa pembelajaran Kelompok A dengan anak didik usia 4-5 tahun PAUD TK Pertiwi 1 Gagaksipat menggunakan media sosial berupa *Whatsapp Group* dan *youtube* sebagai sarana dan prasarana belajar selama masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian pada siklus 1 anak yang Belum Berkembang (BB) dengan presentase dan jumlah yang sudah mulai berkurang yaitu 12,5% atau 3 anak didik, Mulai Berkembang (MB) 41% adalah 10 anak didik, Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak atau 20% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 anak atau 25%. Pada siklus 2 dimana nilai anak Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 70% atau 17 anak didik sedangkan 30% nya atau 7 anak didik telah mencapai perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Simpulan penelitian bahwa tindakan perbaikan kegiatan yang peneliti lakukan dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik kelompok A TK Pertiwi 1 Gagaksipat proses perbaikan melalui pemanfaatan media sosial *whatsapp* dan *youtube* di masa pembelajaran *daring* berhasil.

Kata Kunci: *daring; pandemi; media sosial; grup whatsapp; youtube.*

Submitted May 25, 2021 | Revised Jun 19, 2021 | Accepted Jun 22, 2021

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui latihan dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282; Hidayati, 2020). Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik sehingga terbentuk penanaman moral siswa (Hidayati dkk., 2020).

Pembelajaran di masa Pandemi Covid 19 memaksa sekolah-sekolah di Indonesia mewajibkan kegiatan belajar *daring* dari rumah (Darmuki, 2020). Maka dari itu guru dituntut kreatif dalam melakukan kegiatan belajar *daring* tersebut. Dengan menggunakan *Social Media* lebih memudahkan guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar *daring* (Eliyawati, 2005). Menurut Kaplan dan Haenlein Media Sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran *daring*. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran *daring* meningkat dengan menggunakan beberapa platform media sosial diantaranya facebook (Sibuea, Sembiring & Agus, 2020), Whatsapp (Sari, et al, 2021; Fitriani, 2020; Susilawati, et al, 2021), dan Instagram (Afrizal, 2020), dan Youtube (Iqbal, et al, 2019; Ayuningtias, et al, 2021; Bina, 2021). Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian meningkatkan kualitas pembelajaran *daring* dengan menggunakan dua media sosial sekaligus, yaitu Whatsapp dan youtube.

Dengan berkembangnya sosial media di masa sekarang ini, lebih memudahkan guru dalam mengajak para orangtua siswa dan juga siswa menggunakan sosial media dalam kegiatan pembelajaran *daring*. Youtube merupakan salah satu media yang berkembang pesat dan mudah diakses oleh orangtua siswa dalam mengikuti kegiatan *daring* selama masa pandemi ini. Maka dari itu guru memilih menggunakan *Whatsapp Massager* dan juga sosial media *Youtube* sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan kegiatan kepada orang tua siswa dan siswa.

Youtube sendiri adalah salah satu media sosial yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video clip hingga film, serta video-video yang yang dibuat oleh pengguna *youtube* itu sendiri (Snelson, 2011). Seperti sosial media lain, ada dampak positif dan dampak negatif dari sosial media *youtube*, jadi sebagai orang tua siswa hendaknya ikut serta dalam pengawasan penggunaan sosial media *youtube* dan lebih bijak dalam memilih dan memilih tontonan *youtube* bagi anak-anak.

Mudahnya mengakses dan membuat konten melalui *youtube*, maka guru memilih menggunakan media sosial youtube sebagai media/sarana kegiatan dimasa pandemi ini (Rohandi, 2020). Guru dapat mengupload Tutorial/ Contoh kegiatan kepada peserta didik melalui *youtube* yang kemudian akan diakses oleh siswa melalui *Whatsapp Group* kelas dan mengerjakan materi yang telah disampaikan oleh guru melalui media sosial *youtube* tersebut.

Media Sosial adalah sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain serta dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Setiadi dkk., 2019). Sosial media dapat menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, batasan ruang maupun waktu, dengan media sosial ini memungkinkan guru dengan anak didik serta orangtua anak didik TK Pertiwi 1 Gagak sipat berkomunikasi satu sama lain dimanapun dan kapanpun, tanpa adanya jarak dan dapat dilakukan kapan pun sesuai waktu yang telah disepakati.

Manfaat Penggunaan Media Sosial untuk Pendidikan (Eliyawati, 2005; Sianipar 2013): (1) Media sosial sebagai saluran komunikasi. Komunikasi yang efektif adalah peran utama antar guru dan anak didik. Jika komunikasi yang tepat tidak tersedia, kegiatan pembelajaran akan menjadi sulit. Dengan adanya internet dan sosial media, Guru dan Anak didik dapat terhubung satu sama lain. Hal tersebut dapat membuat Anak didik aktif daripada konsumen konten yang pasif; (2) Pembelajaran menggunakan Jejaring Online, sebagai pelajar, anak didik dapat mengambil kelas dari situs web e-learning dan mendiskusikan keraguan menggunakan berbagai media sosial seperti Youtube, Facebook, Instagram; (3) Media Sosial sebagai alat pembelajaran, Alat sosial media dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan anak didik. Baik guru maupun anak didik dapat berbagi sumber daya dan ide mereka di *facebook*, *Instagram* atau *youtube*; (4) Untuk demonstrasi kreatif, melalui media sosial, Anak didik dan guru dapat mendemonstrasikan keterampilan dan mengekspresikan diri. Hal ini dapat memungkinkan siswa untuk berekspresi dengan berbagai cara, seperti dengan memposting foto, blog, artikel, video, klip audio, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan anak didik untuk mengeksplorasi bakat mereka dan memberi mereka kesempatan di masa mendatang; (5) Alami *eksposur* global, media sosial memungkinkan anak didik berinteraksi dengan orang-orang diseluruh dunia. Mengenal beragam budaya yang ada di dunia. Ini termasuk budaya, tradisi, bahasa, gaya hidup, makanan; (6) Media sosial sebagai platform kolaboratif, guru dapat membuat konten pembelajaran sendiri. Anak juga dapat mengumpulkan informasi baik dari sumber internal dan eksternal dari internet; (7) Media sosial sebagai alat penelitian, guru dapat dengan mudah menemukan bahan penelitian otoritas tinggi menggunakan media sosial dalam pendidikan. Guru dapat melakukan penelitian di Facebook, *Youtube* dan *instagram* untuk menemukan materi yang relevan tentang topik apapun terkait dengan bidang pendidikan; (8) Membantu memperoleh pengetahuan yang lebih luas, media sosial membantu untuk meningkatkan prestasi anak didik dan menambah pengetahuan mereka melalui pengumpulan data dan informasi; (9) Akses ke informasi, anak didik dan guru dapat bergabung di *Group Whatsapp* untuk mengakses informasi kapanpun peserta didik dan guru mau dan butuhkan; (10) Mendorong metode pembelajaran baru, media sosial dapat digunakan sebagai platform pembelajaran. guru dapat mengunggah video pembelajaran di *youtube*, *facebook* atau *Instagram* dan lain-lain untuk mendidik anak didik tanpa harus bertemu langsung.

Hal-hal tersebut adalah manfaat media sosial di bidang pendidikan yang dapat digunakan oleh guru selama melakukan pembelajaran (dalam jaringan). Guru dan Anak didik serta Orangtua dapat dimudahkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di masa peandemi ini dengan adanya media sosial terutama *Whatsapp* dan *Youtube*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Sugiyono, 2011). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, observasi siswa dan guru. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan dokumen penelitian seperti identitas sekolah, siswa, jurnal mengajar guru, perangkat pembelajaran guru, nilai siswa, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan respon guru dan siswa dalam pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui prestasi siswa dalam pembelajaran. Teknik pengolahan data dengan melihat hasil observasi, dipelajari, ditelaah serta direduksi guna memperoleh rangkuman inti dari data (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan pada anak didik kelompok A TK Pertiwi 1 Gagaksipat, Tahun Pelajaran 2020/2021 semester genap dengan jumlah anak didik 24 anak, dengan rincian 11 anak perempuan dan 13 anak laki-laki, dengan usia 4-5 tahun. Sumber data penelitian ini berupa pembelajaran menggunakan wa grup dan video *youtube* materi pembelajaran bagi anak selama masa *daring* (dalam jaringan).

Hasil dan Pembahasan

Dalam penggunaan media sosial disetiap penyampaian pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan materi dan juga kegiatan berupa video *youtube* yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar melalui media sosial tersebut. Berdasarkan video itulah guru mengumpulkan keterangan yang dibutuhkan untuk menentukan tingkat penggunaan media sosial dan keikutsertaan anak didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pra-siklus hasil observasi menunjukan bahwa proses pembelajaran melalui Whatsapp Group masih kurang. Masih ada anak yang mencapai BB atau (Belum Berkembang) adalah 33% adalah 8 anak , anak yang mencapai MB (Mulai Berkembang)66% adalah 16 anak sedangkan anak yang mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) belum ada. Berdasarkan pra-siklus maka guru merencanakan perbaikan pembelajaran [ada kegiatan pembelajaran siklus 1.

Proses penerapan pembelajaran melalui video youtube dengan memberi contoh kegiatan menggunakan benda disekitar dilakukan pada siklus 1. Proses penerapan kegiatan memiliki 3 tahapan anata lain (1) persiapan yaitu peneliti menyiapkan RPPH dengan menggunakan metode demonstrasi dan mengenalkan media dan bahan melalui video yotube (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi (3) evaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan contoh pada anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada siklus 1 menggunakan media sosial *whatsap* dan *youtube* dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan ketertarikan dalam menonton video pembelajaran yang telah disediakan oleh guru melalui media sosial *whatsap* dan *youtube*. Guru menggunakan media sosial *whatsap* dan *youtube* yang lebih relevan,dimana pada siklus 1 guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media sosial *whatsap* dan *youtube* sehingga anak mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan melalui pembelajaran *daring* menggunakan media sosial *whatsap* dan *youtube* pada siklus 1 yaitu masih ada anak yang Belum Berkembang (BB) adalah 3 anak atau 12,5% Mulai Berkembang (MB) 10 anak atau 41% , Bekembang Sangat Baik (BSB) 5 anak atau 20% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 anak atau 25%.

Berdasarkan temuan pada siklus 1, guru kemudian melakukan perencanaan perbaikan pada siklus ke2. Pada saat penelitian siklus 2 dilaksanakan nampak keaktifan anak semakin nyata hasilnya dari siklus 2 menunjukan nilai anak Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 70% atau 17 anak didik sedangkan 30% nya atau 7 anak didik telah mencapai perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)ditunjukan pada tabel hasil pembelajaran melalui media sosial *whatsap* dan *youtube* anak kelompok A yang terpenuhi.

Tabel 1. Hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Nilai Perkembangan	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
BB (Belum Berkembang)	8	3	-
MB (Mulai Berkembang)	16	10	
BSB (Berkembang Sangat Baik)	-	5	17
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	-	6	7

Dengan hasil ini maka peneliti dapat menghentikan penelitian pada siklus 2 karena pada siklus 2 sudah dianggap sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan relative ketuntasan 70%. Kegiatan Pembelajaran menggunakan media sosial dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi dan meningkatkan prestasi dimasa pandemi ini.

Berdasarkan bukti di atas selama penelitian berlangsung, prestasi anak didik selama pandemic dengan menggunakan media sosial *whatsap* dan *youtube* dapat membuat prestasi 17 anak didik

meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial *whatsap* dan *youtube* sebagai sarana pendidikan di masa pandemic covid ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi anak didik kelompok A TK Pertiwi 1 Gagaksipat. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sari, et al (2021), Fitriani (2020), Susilawati, et al (2021), Iqbal, et al (2019), Ayuningtias, et al (2021), dan Bina (2021), di mana media sosial Whatsapp dan Youtube memiliki pengaruh sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilaksanakan diatas ,maka dapat disimpulkan bahwa. Penelitian manfaat penggunaan media sosial *whatsap* dan *youtube* di masa pandemi selama kegiatan belajar *daring* di TK Pertiwi 1 Gagaksipat dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi kemudian refleksi. Pada pra-siklus hasil observasi menunjukkan bahwa masih kurangnya proses pembelajaran. Masih ada anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 33% atau 8 anak didik,yang sudah Mulai Berkembang (MB) sebanyak 66% atau 16 anak sedangkan anak dengan prestasi Besrkembang Sesuai Harapan (BSH) belum ada. Kemudian pada siklus 1 guru menggunakan media sosial *whatsap* dan *youtube* sebagai media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran masih ada anak yang Belum Berkembang (BB) dengan presentase dan jumlah yang sudah mulai berkurang yaitu 12,5% atau 3 anak didik , Mulai Berkembang (MB) 41% adalah 10 anak didik , Bekembang Sangat Baik (BSB) 5 anak atau 20% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 anak atau 25% . pada saat pelaksanaan penelitian terlihat keaktifan anak dalam melakukan kegiatan tampak semakin nyata pada siklus ke2 dimana nilai anak Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 70% atau 17 anak didik sedangkan 30% nya atau 7 anak didik telah mencapai perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari analisis yang telah dilakukan tersebut dapat dikatakan bahwa tindakan perbaikan kegiatan yang peneliti lakukan dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik kelompok A TK Pertiwi 1 Gagaksipat dengan demikian proses perbaikan melalui pemanfaatan media sosial *whatsap* dan *youtube* dimasa pembelajaran *daring* berhasil.

Daftar Pustaka

- Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Samasta*.
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.
- Ayuningtias, N., Asrial, A., & Budiono, H. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif Berbasis Youtube Tema 4 Subtema 2 pada Pembelajaran Daring di Kelas I Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Bina, N. S. (2021). Pengaruh Platform Pembelajaran Daring Youtube Terhadap Kemampuan Matematis di Masa Pandemi Covid-19. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 32-39.
- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 6(2),655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. *Kredo*. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. *ICSTI*. 121-126.

- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearcb*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan & Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Fitriani, E. P. (2020). *Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik Menggunakan Media Sosial Whatsapp Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring Di Smk Negeri 4 Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, N. A. (2020). Penerapan Metode Mind Map Berbasis Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 462-468.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179-198. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>
- Iqbal, M., Latifah, S., & Irwandani, I. (2019). Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 7(2), 135-135.
- Rohandi, Y. (2020). Teaching EFL Students Using Selected Media: Offline Video Taken From YouTube. *The journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(1), 29-33.
- Sari, A. L., Hasmalena, H., & Laihat, L. (2021). Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Pembelajaran Daring Di Kelas I Sdn 25 Indralaya. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8(1).
- Sianipar, A. P. (2013). Pemanfaatan youtube di kalangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(3), 1-10.
- Sibuea, M. F. L., Sembiring, M. A., & Agus, R. T. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Science and Social Research*, 3(1), 73-77.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313-323.
- Snelson, C. (2011). Youtube across the Disciplines: A Review of Literature. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 159-169.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Susilawati, N., Ruliani, R., & Rosemary, R. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid 19. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 8(1, April), 1-17.